

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dengan statusnya sebagai negara berkembang, menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam bidang teknologi khususnya teknologi internet dilihat dari pertumbuhan pengguna internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan, lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 143,26 juta masyarakat Indonesia telah menggunakan layanan internet yang mana setara 54,68% terhadap populasi 262 juta jiwa penduduk di Indonesia (APJII, 2017). Angka tersebut diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan secara signifikan kedepannya.

Pertumbuhan internet yang signifikan disebabkan oleh karakteristik internet yang menawarkan banyak manfaat dan kemudahan terhadap penggunanya. Beberapa keunggulan internet dalam pengungkapan informasi antara lain internet relatif mudah untuk diterapkan (*applicable*), mudah untuk diakses (*accessability*), berbiaya lebih rendah (*low cost*), dan selalu memiliki pembaharuan terhadap perubahan informasi (*up to date*). Menariknya, dalam hal pengungkapan informasi, internet membuat informasi menjadi tak terbatas ruang dan waktu, dimana informasi menjadi mudah untuk dijangkau oleh pengguna dimana dan kapan saja informasi tersebut dibutuhkan.

Faktor kemudahan dan manfaat dari penerapan internet inilah yang

menjadikan internet suatu alternatif media yang tepat dalam dunia ekonomi dan bisnis sebagai alat akomodasi terhadap perubahan yang dibutuhkan dalam penyebaran informasi. Bagi pihak perusahaan hal ini dapat dijadikan keuntungan tersendiri, dimana internet dapat dijadikan sebagai media dalam menyediakan informasi bagi pihak yang membutuhkan informasi perusahaan seperti investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi perusahaan mengenai gambaran, kondisi perusahaan, informasi keuangan dan lain sebagainya melalui website milik perusahaan. Dengan begitu pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan informasi perusahaan dapat mengaksesnya secara realtime dimanapun mereka berada tanpa harus menunggu atau menghubungi pihak perusahaan.

Penerapan *internet financial reporting* pada *website* perusahaan dilatarbelakangi tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh perusahaan. Menurut, Puspitaningrum dan Atmini (2012) menyatakan perusahaan mengadopsi atau menerapkan *internet financial reporting* berlandaskan alasan-alasan tertentu, antara lain bertujuan mengungkapkan informasi secara lebih *up-date*, memaksimalkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, serta meminimalisasi timbulnya asimetri informasi.

Terdapat empat tujuan potensial yang didapat perusahaan dalam penerapan *internet financial reporting*, seperti meminimalisasi biaya dan waktu penyampaian informasi, melengkapi praktik pengungkapan *paper-based reporting system* atau sistem tradisional, menambah jenis dan jumlah item informasi yang diungkap, memperbanyak akses kepada kandidat investor perusahaan, serta membuka akses komunikasi terhadap konsumen yang belum teridentifikasi.

Pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan bertujuan juga sebagai *signal* atau penanda perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan, bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan terpercaya dan dapat diandalkan sehingga akan menurunkan tingkat ketidakpastian terkait dengan prospek perusahaan kedepannya (Wolk *et al.*, 2008).

Seiring berkembangnya teknologi seperti uraian diatas, perusahaan manufaktur di Indonesia juga menerapkan *internet financial reporting* sebagai media penyampaian informasi. Penerapan *internet financial reporting* yang dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur di Indonesia sebagai salah satu bentuk dari *good corporate governance*. Menurut, Kaihatu (2006) menjelaskan dalam mengaplikasikan *good corporate governance* terdapat lima prinsip dasar yang menjadi acuan, antara lain keterbukaan informasi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab informasi (*responsibility*) juga kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Penerapan *internet financial reporting* yang dilakukan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia sebagai salah bentuk keterbukaan informasi atau *transparency*.

Pada penerapan mekanisme *corporate governance* bertujuan memastikan perusahaan telah menerapkan sistem tata kelola secara baik. Mekanisme *corporate governance* bertujuan sebagai bentuk penanggulan terhadap timbulnya asimetri informasi, mengatasi adanya konflik keagenan dalam perusahaan, dan memastikan kegiatan manajerial yang dilakukan manajemen telah sejalan dan selaras bersama kepentingan pemegang saham perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012).

Konsistensi terhadap implementasi prinsip dasar *good corporate*

*governance* akan dapat menaikkan kualitas transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan serta bermanfaat sebagai *filter* terhadap kegiatan-kegiatan rekayasa kinerja yang menjadikan pelaporan informasi keuangan tidak menggambarkan nilai-nilai sesungguhnya keadaan perusahaan.

Dalam praktik mekanisme *corporate governance* dengan pengungkapan *internet financial reporting* saling berhubungan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan *internet financial reporting* merupakan media alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan meningkatkan kualitas transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan yang mana adalah menjadi salah satu indikator terwujudnya *good corporate governance*. Makna implementasi *corporate governance* menjadi kualitas manajerial perusahaan yang mengalami peningkatan dengan *supervision* atau pengawasan kinerja manajerial serta implementasi akuntabilitas perusahaan dari manajemen kepada pemangku kepentingan lain (Kaihatu, 2006).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *internet financial reporting* Pada penelitian yang dilakukan Haristito (2014) *Pengaruh corporate governance terhadap internet financial reporting* dengan variable karakteristik struktur kepemilikan, komisaris independen, dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara mekanisme *corporate governance*, hanya frekuensi pertemuan komite audit yang memengaruhi *internet financial reporting*.

Pada penelitian yang dilakukan Rachma (2018) Analisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* dengan variabel karakteristik kepemilikan blockholder, ukuran dewan komisaris, jumlah komisiaris independen, kompetensi komite audit dan

jumlah rapat komite audit terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, jumlah rapat komite audit, kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* sedangkan variabel kepemilikan *blockholder* dan ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.

Pada penelitian yang dilakukan Rohmatul (2020) *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Priode 2014-2018*. Variabel karakteristik yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis jalur, variabel profitabilitas tidak dapat memediasi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2018) pengaruh kepemilikan saham dan kinerja keuangan terhadap penerapan *internet financial reporting*. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2018) adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan

variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, laverage, likuiditas dan profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut kepemilikan manajerial, kepemilikan imstiusional dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*, sedangkan laverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan mudjiyanti (2017) Pengaruh Tingkat Profitabilitas, *Leverage*, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *internet financial reporting (IFR)* sedangkan jumlah dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *internet financial reporting (IFR)*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) Analisis Pengaruh Mekanisemen *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sector keuangan di Bursa efek Indonesia (BEI). Variabel karakteristik yang digunakan yaitu komisaris independen, jumlah rapat komite, kompetensi komite audit, kepemilikan blockholder dan ukuran dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independent, jumlah rapat komite, dan kompetensi komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting* sedangkan kepemilikan blockholder dan ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap *internet financial reporting*.

Ketidak konsistenan penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk menguji kembali mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *interent financial*

*reporting*. Hal lain yang mendorong saya melakukan penelitian ini dikarenakan masih ada perusahaan manufaktur yang sudah IPO atau *go public* tetapi belum menerapkan *internet financial reporting* sebagai salah satu pemanfaatan perkembangan teknologi dan sebagai salah satu media penyapain informasi kepada kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai bentuk dari keterbukaan informasi (*transparency*).

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *corporate governance* diantaranya kepemilikan institusional (*institutional ownership*), kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), jumlah komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit dengan *internet financial reporting* perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang perkembangannya sangat pesat dengan ruang lingkup yang luas (Gesiraja, 2016). Selain itu menurut Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto, industri manufaktur masih menjadi menjadi salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selama periode 2015-2019 kontribusi industri pengolahan rata-rata sebesar 20 persen terhadap PBD nasional ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan

tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. (Malaysian *Finance Committee on Corporate Governance* February 1999). Penerapan mekanisme *corporate governance* bertujuan memastikan perusahaan telah menerapkan sistem tata kelola secara baik.

Mekanisme *corporate governance* bertujuan sebagai bentuk penanggulan terhadap timbulnya asimetri informasi, mengatasi adanya konflik keagenan dalam perusahaan, dan memastikan kegiatan manajerial yang dilakukan manajemen telah sejalan dan selaras bersama kepentingan pemegang saham perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). *internet financial reporting* salah satu media yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi sebagai bentuk dari keterbukaan informasi (*transparency*) kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*? Dengan variabel sebagai berikut:

Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?



Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap, dan sumbangan konseptual pada penelitian sejenis adalah pengaruh *corporate governance* terhadap *internet financial reporting*.

#### 2. Kontribusi Praktik

Kontribusi praktik penelitian ini diharapkan dapat diberikan kepada dewan perusahaan, investor, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, supaya dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola keuangan dan pedoman dalam pembuatan keputusan investasi.